

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah metode dengan dilandaskan kepada filsafat positivisme dan dipakai dalam mengukur keterkaitan antar variabel secara objektif dengan data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2022). Penelitian kuantitatif memiliki tujuan dalam melakukan pengujian pada hipotesis yang sudah terumuskan sebelumnya memakai analisis teknik statistik yang terstruktur.

B. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan serangkaian pedoman yang jelas mengenai apa yang perlu ditelusuri dan langkah bagaimana mengukur suatu variabel atau konsep dalam penelitian. Operasional variabel bertujuan untuk memastikan keakuratan pengukuran dan biasanya disajikan dalam bentuk tabel yang mencantumkan definisi operasional variabel, indikator, serta skala pengukuran yang digunakan (Rifkhan, 2023). Sesuai dengan judul penelitian ini, maka terdapat 5 variabel utama dalam penelitian ini, yaitu:

1. PKB (X_1)
2. BBNKB (X_2)
3. PBBKB (X_3)
4. Retribusi Parkir (X_4)
5. PAD (Y)

Agar mendukung proses pengujian hipotesis, kelima variabel yang telah disebutkan sebelumnya akan diuraikan lebih lanjut dalam tabel berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
1.	PKB (X_1)	Pajak atas kepemilikan	Realisasi pajak	Jumlah realisasi	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		dan/atau penguasaan kendaraan bermotor (UU Nomor 28 Tahun 2009).		penerimaan PKB	
2.	BBNKB(X ₂)	Pajak atas penyerahan hak milik kendaraan bermotor sebagai akibat perjanjian dua pihak atau perbuatan sepihak atau keadaan yang terjadi karena jual beli, tukar menukar, hibah, warisan, atau pemasukan ke dalam badan usaha (UU Nomor 28 Tahun 2009)	Realisasi Pajak	Jumlah realisasi penerimaan BBNKB	Rasio
3.	PBBKB (X ₃)	Pajak yang dikenakan atas penggunaan bahan bakar kendaraan bermotor dan alat berat (Peraturan Gubernur DIY Nomor 22 Tahun 2024)	Realisasi Pajak	Jumlah realisasi penerimaan PBBKB	Rasio
4.	Retribusi Parkir (X ₄)	Pungutan yang dikenakan oleh penda terhadap penggunaan fasilitas parkir yang dikelola	Realisasi Retribusi	Jumlah realisasi penerimaan Retribusi Parkir	Rasio

No	Variabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
		secara resmi (UU Nomor 28 Tahun 2009).			
5.	PAD (Y)	Semua hak daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode anggaran tertentu (UU Nomor 23 Tahun 2014).	Realisasi Pendapatan	Total penerimaan PAD	Rasio

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2025

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai seluruh elemen yang mempunyai suatu keunikan dan bisa dijadikan objek kajian untuk penelitian tersebut. Populasi adalah kumpulan data yang berkarakteristik khusus dan sudah ditetapkan peneliti sebagai objek kajian agar bisa dianalisis serta disimpulkan (Kuncoro, 2020). Sementara itu, menurut Azhari dkk. (2023) populasi mencakup keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian. Populasi terdiri dari individu-individu dengan karakteristik tertentu yang sudah diputuskan sebelumnya. Populasi dapat berupa suatu kelompok manusia, peristiwa, ataupun benda memiliki kesamaan karakteristik. Secara umum, populasi adalah daerah yang digeneralisasi mencakup subjek dengan suatu karakter serta kualitas yang telah ditentukan peneliti guna mempelajari serta menganalisis lebih lanjut.

Dari definisi yang telah diuraikan sebelumnya, ditunjukkan bahwa populasi tidak ada batasannya bagi manusia, tapi mencakup objek serta elemen alam dengan karakteristik atau sifat tertentu. Selain itu, populasi bukan sekadar didasarkan banyaknya atau kuantitas suatu subjek ataupun objek. Mengacu pada penjelasan tersebut, populasi yang digunakan mencakup data realisasi

penerimaan PKB, BBNKB, PBBKB, Retribusi Parkir, dan PAD DIY tahun 2020 – 2024 sejumlah 60 bulan.

2. Sampel

Sampel adalah komponen kecil yang didapatkan dalam suatu populasi yang lebih besar untuk keperluan penelitian. Menurut Wicaksono (2022), sampel mengakibatkan seorang peneliti melakukan pekerjaannya pada kumpulan yang sedikit serta mempermudah pengelolaan dibandingkan dengan keseluruhan populasinya. Suhardi (2023) menambahkan bahwa sampel merupakan bagian dari karakteristik serta banyaknya populasi yang dipilih melalui prosedur tertentu agar dapat mewakili keseluruhan populasi. Sementara itu, Sugiyono (2022) mendefinisikan sampel sebagai bagian dari karakteristik dan jumlah populasi. Pada pelaksanaan penelitian dengan jumlah populasi luas dapat menyebabkan kendala dalam proses pengolahan data. Oleh karena itu, pengambilan sampel dilakukan untuk memastikan penelitian lebih efisien serta hasil yang diperoleh lebih relevan. Sampel yang digunakan berupa data realisasi bulanan atas penerimaan PKB, BBNKB, PBBKB, Retribusi Parkir, serta PAD di Provinsi DIY periode 2020 – 2024 yang terdiri dari 60 bulan.

3. Teknik *Sampling*

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa *sampling* adalah metode yang dipakai ketika pengambilan sampel dalam penelitiannya. Berbagai teknik *sampling* dapat diterapkan, yang secara umum terbagi 2, yakni *non-probability* serta *probability sampling*. Pelaksanaan penelitian menggunakan metode *non-probability sampling*. Lebih lanjut, Sugiyono (2022) menjelaskannya sebagai teknik dalam mengambil sampel dengan tidak memberikan kesamaan *chance* untuk masing-masing elemen dalam populasi agar terpilih sebagai bagian dari sampelnya.

Salah satu cara *non-probability sampling* yang dipakai yaitu *sampling* jenuh. Sugiyono (2022) menjelaskan, sampel jenuh merupakan metode pengambilan sampel di mana seluruh populasi dijadikan menjadi sampelnya. Teknik ini umumnya diterapkan ketika ukuran populasi terbatas atau ketika

peneliti ingin memperoleh data yang lebih menyeluruh dan representatif dengan melibatkan seluruh populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Priyono dan Abdul (2023) menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan cara peneliti dalam mendapatkan data melalui dasar relevan, seperti sampel serta subjek penelitiannya. Proses ini dijadikan bagian dari aspek krusial pada pelaksanaan penelitiannya. Pada pelaksanaan penelitian, teknik dokumentasi digunakan sebagai metode utama pengumpulan data. Sugiyono (2022) mengungkapkan bahwa dokumentasi adalah cara yang dipakai dalam pengumpulan data serta informasi melalui sejumlah sumber tertulis yang dapat berupa arsip, buku, catatan angka, dokumen, serta *image*. Data tersebut berbentuk laporan atau fakta yang bisa membantu pelaksanaan penelitiannya. Perolehan data pada pelaksanaan penelitian ini adalah melalui laporan keuangan daerah serta realisasi pendapatan yang mencakup PKB, BBNKB, PBBKB serta retribusi parkir, yang berperan dalam PAD Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Sumber utama data diperoleh dari BPKAD Provinsi DIY.

E. Teknik Analisis Data

Hal ini dijelaskan oleh Rifkhan (2023) sebagai rangkaian proses pada penelitian yang mencakup pemeriksaan, pengolahan, dan pemrosesan data agar menjadi informasi yang valid. Informasi tersebut kemudian ditampilkan pada format yang gampang untuk diketahui peneliti maupun pihak lain, serta dimanfaatkan untuk mencari solusi atas masalah penelitiannya. Model analisis regresi linier berganda digunakan pada pelaksanaan penelitian ini dengan tujuan mengukur sejauh mana dampak PKB, BBNKB, PBBKB serta retribusi parkir pada PAD. Data yang dipakai pada pelaksanaan penelitian akan dilakukan pengolahan menggunakan bantuan aplikasi SPSS dalam memastikan keakuratan hasil analisis. Hipotesis yang diuji menggunakan model regresi, di mana variabel bebas dianalisis

pada variabel terikat guna mengetahui pengaruh yang terjadi. Pelaksanaan penelitian ini memakai model regresi berupa:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = PAD

A = Konstanta

B = Koefisien Regresi Berganda

X₁ = PKB

X₂ = BBNKB

X₃ = PBBKB

X₄ = Retribusi Parkir

E = Error

1. Uji Statistik Deskriptif

Sujarweni (2022) menjelaskan statistik deskriptif merupakan metode yang menginterpretasikan keistimewaan data yang didapatkan pada sampel tertentu. Teknik ini mencakup penghitungan berupa median, mean, persentil, modus, kuartil, serta desil, baik pada format analisis ataupun visualisasi seperti grafik ataupun bagan. Sementara itu, Sugiyono (2022) menjelaskan statistik deskriptif dipakai dalam menjelaskan data sampel dengan tidak disertai menyimpulkannya bagi populasi secara keseluruhan.

Uji statistik deskriptif dilaksanakan dengan mengetahui gambaran umum atas data yang dipakai pada pelaksanaan penelitiannya. Dengan uji ini, nilai tertinggi, terendah, *mean*, dan standar deviasi setiap variabel penelitiannya dapat diketahui. Analisis tersebut memiliki tujuan memberikan informasi awal mengenai karakteristik data sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Dengan melihat distribusi data, peneliti dapat memahami pola yang ada dan memastikan bahwa data yang digunakan sudah sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

Agar penggunaan regresi dapat optimal, diperlukan pengujian asumsi klasik. Hal tersebut memiliki tujuan memastikan bahwa data yang dipakai pada analisis regresi sesuai dengan syarat tertentu, karenanya hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan tidak bias. Jika data tidak memenuhi asumsi klasik, maka hasil analisis regresi dapat menjadi tidak valid atau kurang akurat dalam menjelaskan hubungan antarvariabel.

1) Uji Normalitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa pengujian ini memiliki tujuan dalam menilai ada atau tidaknya residual yang berdistribusi normal pada suatu model regresi. Baiknya model regresi ditandai dengan data yang terdistribusi secara normal. Normalitas dapat diperiksa melalui pola penyebaran titik-titik data pada garis diagonal dalam grafik normal P-P *Plot*. Data disebut mempunyai distribusi normal ketika menyebar disekitar garis diagonal atau mengikutinya. Data tidak mempunyai distribusi normal ketika tersebar menjauhi garis diagonal atau tidak sesuai arahnya.

Menggunakan tampilan grafik dapat menyesatkan sebab data sebenarnya tidaklah normal bisa kelihatan normal. Karenanya, pengujian normalitas menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki tingkat sig 0,05. Pengambilan keputusan didasarkan pada kriteria bahwa data dengan distribusi normal ketika sig bernilai $>0,05$ atau 5%, sedangkan tidak memiliki distribusi normal ketika sig bernilai $<0,05$ atau 5%.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), pengujian multikolinieritas dilakukan dalam menentukan apakah terdapat hubungan diantara variabel bebas. Baiknya model regresi ketika tidak memiliki hubungan diantara variabel independennya. Multikolinieritas bisa diidentifikasi melalui hasil toleransi serta VIF. Batas umum digunakan dalam mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas yakni *tolerance* bernilai $<0,10$ ataupun VIF memiliki nilai >10 . Kriteria pengambilan keputusan

menyatakan bahwa tidak adanya gejala multikolinearitas ketika *tolerance* bernilai $>0,10$ atau VIF memiliki nilai <10 serta sebaliknya.

3) Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2021) menjelaskan bahwa uji heteroskedastisitas memiliki tujuan menilai ada tidaknya perbedaan varian residual dari setiap pengamatannya pada suatu model regresi. Baiknya model tersebut harusnya bersifat homoskedastisitas ataupun tidak mengalami heteroskedastisitas. Keberadaan heteroskedastisitas ditentukan dengan menganalisis grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Sumbu Y pada grafik merepresentasikan nilai yang sudah diperhitungkan, serta sumbu X menggambarkan residual dalam bentuk studentized. Analisis dasar menunjukkan bahwa heteroskedastisitas dapat diindikasikan tidak ada ketika titik data menyebar di sekitar angka 0 dalam grafik Y dengan tidak membuat suatu pola. Sebaliknya, ketika titik tersebut membuat suatu pola teratur, dapat disimpulkan terjadinya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Berdasarkan penjelasan Ghozali (2021) yang mengatakan bahwa pengujian ini digunakan dalam menguji ada tidaknya hubungan diantara kesalahan pengganggu dalam periode tertentu dengan periode sebelumnya ($t-1$) pada suatu model regresi. Jika ada hubungan itu, maka terjadi masalah autokorelasi yang muncul akibat observasi berlangsung secara beruntun dalam jangka waktu tertentu dan saling terkait. Masalah tersebut timbul dikarenakan residual tidaklah bersifat independen antara satu observasi dengan yang lain. Autokorelasi sering didapatkan dalam data *time series*, di mana gangguan yang dialaminya pada suatu periode dapat memengaruhi individu atau kelompok yang sama di periode berikutnya.

Uji *Durbin-Watson* (DW test) digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi autokorelasi tingkat pertama (*first order autocorrelation*). Pengujian hanya dapat digunakan jika model

mempunyai konstanta serta tidaklah mengandung variabel independen tambahan diantara variabel yang diuji.

3. Uji Hipotesis

1) Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dipakai dalam menentukan ada tidaknya variabel bebas yang dengan bersamaan berpengaruh pada variabel terikatnya. Jika nilai F-hitung $>$ F-tabel, ditolaknya hipotesis nol (H_0) serta diterimanya hipotesis alternatif (H_1), menunjukkan bahwa semua variabel bebas dengan simultan berpengaruh signifikan pada variabel terikatnya pada tingkatan sig sebesar 5%. Keputusan yang diambil didasarkan pada besarnya hasil probabilitas, di mana variabel independen memiliki pengaruh signifikan jika probabilitasnya < 0.05 (Ghozali, 2021).

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian R^2 dipakai dalam mengukur jangkauan suatu model mampu menggambarkan variasi dalam variabel dependennya. Besar R^2 berkisar diantara 0 hingga 1. Ketika R^2 bernilai rendah, berarti variabel independennya hanya mampu menggambarkan variasi dalam variabel dependen dalam skala yang tertentu. Sebaliknya, ketika nilainya mencapai 1, berarti variabel independennya memberi hampir seluruh informasi diperlukan dalam menjelaskan variabel dependennya (Ghozali, 2021).

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dipakai dalam melakukan pengukuran jangkauan 1 variabel independen dengan parsial memengaruhi variabel dependennya (Ghozali, 2021). Pengambilan keputusan berdasarkan hasil uji ini ialah: ketika t-hitung bernilai $>$ dari t-tabel ataupun probabilitas bernilai $<$ Sig (0.05), artinya variabel independen memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependennya. Sebaliknya, ketika t-hitung bernilai $<$ t-tabel ataupun probabilitasnya $>$ Sig (0.05), berarti variabel independennya tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel dependennya.